

# Perencanaan Program Kerja dalam Rangka Pengembangan MA Kartayuda Plus

Siti Rohmana Aminullah, Bustanul Arifin Noer

Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

E-mail: [bustanul@ie.its.ac.id](mailto:bustanul@ie.its.ac.id), [siti.rohmana.aminullah@gmail.com](mailto:siti.rohmana.aminullah@gmail.com)

*Abstrak—Madrasah Aliyah (MA) merupakan lembaga pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan perbedaan pembelajaran keagamaan yang lebih intensif. Dari data statistik Pendis Kemenag, diketahui bahwa pada keseluruhan jenjang, baik RA, MI, MTs, dan MA, yang memiliki akreditasi A hanya dibawah 10% sehingga manajemen dan pengelolaan madrasah masih perlu ditingkatkan. Salah satu implementasi manajemen madrasah adalah perencanaan program kerja yang dilakukan di lembaga madrasah MA Kartayuda Plus. Selama ini perencanaan program kerja MA Kartayuda Plus dilakukan berdasarkan agenda rutinitas tahunan, agenda insidentil, dan agenda taktis jangka pendek, dengan tidak disertai perencanaan strategi dan harapan/capaian jangka panjang. Pada penelitian ini, program kerja dirumuskan berdasarkan analisis SWOT untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal MA Kartayuda Plus dari segi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta prioritas strategi. Kemudian dilakukan pembobotan pada faktor internal (IFE) dan faktor eksternal (EFE) untuk mengetahui posisi MA dalam kuadran SWOT Maps, yaitu pada kuadran I, sehingga prioritas strateginya adalah strategi S-O yang terdefiniskan sejumlah 18 strategi. Dari ke-18 strategi tersebut dilakukan inisiasi program kerja untuk tahun ajaran 2014/2015. Program kerja yang dicanangkan sejumlah 42 program kerja yang dibagi sesuai struktur organisasi MA. Program kerja tersebut diantaranya: sosialisasi perguruan tinggi dan dunia kerja, pembimbingan intensif UN dan UM PTN, pemetaan potensi minat dan bakat (bidang kurikulum), pendataan siswa baru, penyusunan kurikulum program keahlian, mengikuti kompetensi tingkat nasional, memberikan kuliah tamu, mencanangkan sistem reward (bidang kesiswaan), meningkatkan kerjasama dengan perusahaan, perguruan tinggi, alumni, dan pihak lain dan studi banding (bidang humas), pembangunan lokal madrasah (bidang sarana prasarana), konseling (koordinator BP/BK), dan perencanaan strategi berbasis data, peningkatan pengetahuan manajemen madrasah, dan pembagian tugas pengelolaan madrasah secara proporsional (staf pengelola sekolah).*

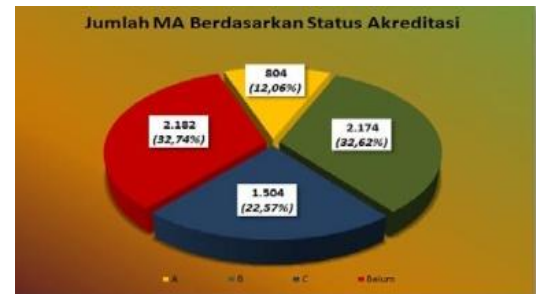
**Kata Kunci—Madrasah, Program Kerja, Analisis SWOT**

## I. PENDAHULUAN

Madrasah (RA, MI, MTs, dan MA) adalah satuan pendidikan yang dikelola Kementerian Agama, dan di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, yang secara teknik pembinaannya dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Madrasah. RA (*Raudlatul Athfal*) merupakan pendidikan setingkat TK. Sedangkan tingkatan satuan pendidikan madrasah pada pendidikan dasar adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara dengan SD (Sekolah Dasar) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang setara dengan SMP dan tingkatan

pada pendidikan menengah adalah Madrasah Aliyah (MA), yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Jika dilihat kualitas MA berdasarkan status akreditasi, masih banyak MA yang belum memenuhi standar akreditasi, maupun standar akreditasi C. Hal ini menunjukkan masih banyak madrasah yang memerlukan pembenahan kualitas dari berbagai aspek. Gambar 1 berikut ini merupakan gambaran status akreditasi MA di Indonesia.



Gambar 1 Jumlah MA berdasarkan status akreditasi TP 2011-2012 (Pendis Kemenag, 2014)

Dari data statistik tahun ajaran 2011-2012 Pendis Kemenag, diketahui bahwa pada keseluruhan jenjang, baik RA, MI, MTs, dan MA, yang memiliki akreditasi A hanya dibawah 10%. Ini artinya bahwa manajemen dan pengelolaan madrasah selama ini masih perlu ditingkatkan, sehingga kedepannya pembinaan terhadap manajemen dan tata kelola yang baik terhadap madrasah masih perlu dilakukan. Pembinaan dalam manajemen dan pengelolaan madrasah ini didukung oleh pemerintah melalui program Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). MA Kartayuda Plus merupakan madrasah aliyah yang terletak di Desa Wado, kecamatan Kedungtuban, Kab.Blora, Jawa Tengah. MA Kartayuda bertransformasi menjadi MA Kartayuda Plus sebagai salah satu usaha penerapan MBM, dengan ditandai Program Keahlian dan Ketrampilan. Selama ini program kerja MA Kartayuda Plus dirumuskan berdasarkan agenda rutinitas tahunan, agenda insidentil, dan agenda jangka pendek, tanpa disertai dengan perencanaan strategis jangka panjang dan analisis yang mengakomodasi harapan/capaian MA Kartayuda ke depannya. Hal inilah yang mendasari penelitian perencanaan program kerja MA Kartayuda Plus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program kerja eksisting dan merumuskan program kerja baru. Perumusan pogram kerja ini dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT, sehingga diketahui posisi prioritas strategi dan digunakan untuk inisiasi program kerja. Analisis SWOT merupakan metode analisis faktor internal organisasi yang berupa kekuatan dan

kelemahan, serta analisis faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman.

## II. URAIAN PENELITIAN

### A. Tahap Telaah

#### 1) Sistem Pendidikan Madrasah Aliyah (MA)

Pendidikan madrasah lahir sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta peraturan pemerintah sebagai pelaksanaannya, dijelaskan bahwa pendidikan madrasah khususnya Aliyah (MA) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama yaitu; dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Serta, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) adalah mencetak lulusan yang bisa masuk ke perguruan tinggi umum dan Agama serta dapat diterima bekerja sesuai dengan kebutuhan pasar (Masykur, 2006).

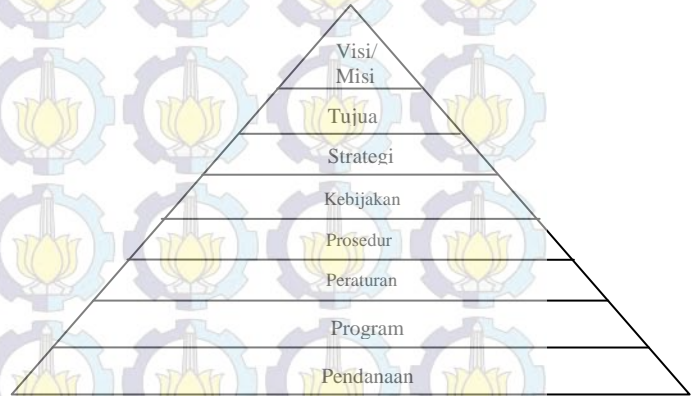
Perbedaan Madrasah Aliyah (MA) dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dari segi kurikulum hampir sama dengan SMA, yang membedakan adalah penambahan beberapa mata pelajaran agama islam, seperti Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlaq, Sejarah Islam, dan muatan islam lain seperti ilmu tajwid, *nahwu* dan *sharaf*.

#### 2) Hierarki Perencanaan

Kootz dan Weihrich (1988) dalam Solihin (2012) menggambarkan keterkaitan antara berbagai jenis rencana yang dibuat perusahaan/organisasi dalam bentuk hierarki rencana (*hierarchy of plans*), yang mengasumsikan bahwa tipe rencana yang lebih rendah mengacu pada yang tingkatannya lebih tinggi. Gambar 2 menunjukkan hierarki rencana yang umum dibuat oleh perusahaan.

Visi dan misi perusahaan merupakan puncak dimana semua perencanaan strategis dihasilkan. Menurut Solihin (2012), tujuan secara umum didefinisikan sebagai hasil akhir yang ingin dicapai oleh organisasi/perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Strategi didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dan untuk menjamin terpeliharanya keunggulan kompetitif perusahaan/organisasi. Kebijakan (*policy*) merupakan panduan umum yang akan mengarahkan pembuatan keputusan. Kebijakan ini merupakan pedoman yang akan menjembatani formulasi strategi dan implementasi strategi organisasi. Prosedur (Allen dalam Solihin, 2012), merupakan metode atau cara yang baku untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Prosedur diperlukan untuk penyeragaman pelaksanaan pekerjaan. Peraturan adalah keputusan tetap untuk diterapkan pada masalah-masalah yang selalu berulang dan penting bagi suatu komponen perusahaan. Sedangkan program merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki durasi waktu tertentu serta dibuat untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan/organisasi. Serta, pendanaan (*anggaran/budget*)

menurut Wheelen dan Hunger (2003) merupakan program-program yang dinyatakan dalam satuan uang. Setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan untuk perencanaan dan pengendalian.



Gambar 2 Hierarki Perencanaan (Sumber: Solihin, 2012)

#### 3) Analisis SWOT

Analisis SWOT, menurut Pearce II dan Robinson (2000), merupakan teknik analisis perpaduan antara aspek internal dan eksternal suatu organisasi. SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman), dimana kekuatan dan kelemahan merupakan aspek internal, sedangkan peluang dan ancaman termasuk dalam aspek lingkungan atau eksternal organisasi.

Tabel 1 Matriks TOWS (Prawitasari, 2010)

	Strength (S)	Weakness (W)
Opportunity (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
Threat (T)	Strategi S-T	Strategi W-T

Tabel 1 berikut merupakan Matriks TOWS yang menggunakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk merumuskan strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O, dan strategi W-T.

### B. Metode Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian ini terbagi atas 3 tahap, yaitu :

#### 1. Tahap identifikasi Permasalahan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan yang terdapat pada MA Kartayuda Plus, yaitu perencanaan program kerja MA Kartayuda Plus yang didasarkan pada agenda rutinitas tahunan, insidental, dan agenda taktis jangka pendek. Oleh karena itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana merumuskan program kerja dalam rangka pengembangan MA Kartayuda Plus. Dari rumusan masalah tersebut, maka ditetapkan tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis program kerja eksisting dan merumuskan program kerja MA kartayuda Plus dalam rangka mewujudkan tata kelola yang lebih baik. Bersamaan dengan tahapan ini dilakukan juag studi literatur



yang dapat mendukung penelitian.

## 2. Identifikasi kondisi *eksisting*

Tahap ini dilakukan identifikasi kondisi *eksisting* yang dapat digunakan untuk mengenal lebih jauh mengenai keadaan obyek penelitian. Pada tahap ini dilakukan identifikasi tentang sejarah pendirian MA Kartayuda Plus, fasilitas dan sarana prasarana, prestasi yang sudah dicapai, keadaan siswa dan lulusan, yang menjelaskan profil siswa (asal sekolah, asal daerah, tingkat perekonomian orang tua, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua) dan persebaran lulusan secara singkat, keadaan pendidik, dan tenaga kependidikan, visi, misi, dan tujuan madrasah, logo, struktur organisasi dan program kerja MA Kartayuda.

Program kerja yang dianalisis adalah program kerja tahun ajaran 2011/2012 (sebelum transformasi) serta tahun ajaran 2012/2013 dan 2013/2014 (sesudah transformasi).

Secara keseluruhan program kerja yang telah diselenggarakan hampir sama. Hal tersebut terlihat dari banyaknya kesamaan program selama kurun waktu 3 tahun ajaran tersebut dalam berbagai aspek. Secara garis besar penyusunan program kerja MA Kartayuda disusun berdasarkan agenda rutin tahunan seperti kegiatan penerimaan siswa baru, penyusunan kurikulum baik intra maupun ekstra kurikuler, persiapan lomba, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), evaluasi siswa, peningkatan kompetensi lulusan melalui prosentase kelulusan dan pengembangan ekstrakurikuler bidang keahlian dan ketrampilan, pelatihan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan dan pengelolaan sarana prasarana, evaluasi guru, pengelolaan administrasi sekolah, penyusunan RAPBM (Rencana Anggaran dan Pendapatan Madrasah) dan evaluasinya, serta perencanaan evaluasi belajar siswa tiap semester.

Sedangkan perbedaan mendasar dari program kerja MA Kartayuda tersebut antara sebelum transformasi (tahun ajaran 2011/2012) dan sesudah transformasi (tahun ajaran 2012/2013 & tahun 2013/2014) secara garis besar terletak pada penambahan ekstrakurikuler; perencanaan program pengembangan potensi diri dan kompetensi siswa.

## 3) Perumusan program kerja baru

Perumusan kerja baru diawali dengan analisis SWOT. Dengan melakukan identifikasi faktor internal dan eksternal yang berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman diantaranya ditunjukkan pada Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5, kemudian dilakukan pembobotan dengan IFE dan EFE matriks.

Tabel 2 Kekuatan MA Kartayuda Plus

No	Kekuatan
1	Selain ilmu umum, MA mengajarkan ilmu agama secara intensif
2	Memiliki program keahlian dan keterampilan
3	Pengajaran pada penekanan akhlak dan disiplin
4	Siswa MA mempunyai karakter yang positif
5	Dedikasi dan <i>team work</i> elemen MA yang sudah baik
6	Memiliki lab.IPA dan komputer
7	Peran yayasan dan komite dalam pembangunan MA
	dst

Tabel 3 Kelemahan MA Kartayuda Plus

No	Kelemahan
1	Tidak melakukan konseling dan sosialisasi PT
2	Ada beberapa cara pengajaran yang monoton
3	Mayoritas siswa berasal dari perekonomian bawah
4	Mayoritas siswa berasal dari keluarga berpendidikan rendah
5	Keterbatasan ruang/lokal madrasah
	dst

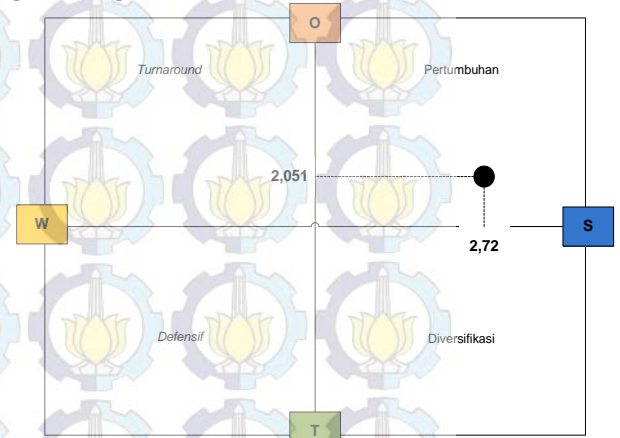
Tabel 4 Peluang MA Kartayuda Plus

No	Peluang
1	Reputasi MA yang baik di mata masyarakat
2	Dalam pandangan calon siswa, MA mampu menghasilkan lulusan yang lebih baik
3	Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan di MA sudah cukup baik
4	Iklim religiusitas masyarakat yang cukup baik
	dst

Tabel 5 Ancaman MA Kartayuda Plus

No	Ancaman
1	Sebagian calon siswa merasa keberatan dengan intensitas pelajaran agama dan kedisiplinan yang tinggi
2	Tingkat pengetahuan masyarakat yang belum memahami perbedaan tujuan pendidikan dan kurikulum antara SMA dan SMK
3	Pola pikir masyarakat yang memiliki lulusan yang siap kerja hanya SMK
	dst

Setelah dilakukan pembobotan faktor, maka didapatkan posisi MA Kartayuda pada SWOT Maps, yaitu di kuadran I, dengan nilai  $x,y$  (2,72;2,051) sebagaimana pada Gambar 3. Posisi kuadran I ini merupakan posisi strategi agresif, yaitu strategi yang memaksimalkan kekuatan yang ada untuk mendapatkan peluang. Strategi agresif ini dikenal juga dengan strategi S-O.



Gambar 3 Posisi MA Kartayuda Plus dalam SWOT Maps

- Berikut ini merupakan strategi S-O yang dihasilkan:
- Memberikan informasi secara intensif kepada siswa mengenai perguruan tinggi.
  - Pemetaan minat dan bakat siswa.
  - Peningkatan sarana dan prasarana madrasah.



- d. Meningkatkan sistem manajemen madrasah.
- e. Meningkatkan kualitas kurikulum ilmu umum dan ilmu agama, serta program keahlian dan keterampilan.
- f. Menjaga dan meningkatkan kualitas kompetensi lulusan.
- g. Menjaga dan meningkatkan kualitas dan kompetensi guru.
- h. Pemanfaatan secara bertanggung jawab dana sumbangan dan *wakaf* dari masyarakat.
- i. Pemanfaatan dana bantuan pemerintah secara efektif dan efisien.
- j. Perencanaan program pembimbingan dan konseling kepada siswa yang ingin meneruskan ke perguruan tinggi.
- k. Meningkatkan program promosi MA Kartayuda Plus
- l. Melakukan studi banding dengan sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan mutu madrasah.
- m. Menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga MA.
- n. Mempertahankan hubungan harmonis dan iklim kekeluargaan antar elemen serta *team work* yang sudah terbentuk dengan baik.
- o. Mempertahankan budaya dan pendidikan karakter yang positif.
- p. Meningkatkan kerjasama dengan pihak luar.
- q. Meningkatkan penerapan dan adaptasi dengan perkembangan teknologi.

Dari strategi S-O tersebut, didapatkan rumusan 42 program kerja MA Kartayuda Plus yang baru untuk tahun ajaran 2014/2015 dan diklasifikasikan ke dalam berbagai bidang sesuai dengan struktur organisasi madrasah. Program kerja tersebut diantaranya:

Tabel 6 Program Kerja Bidang Kurikulum

No	Kombinasi S-O	Program Kerja
1	S2,S4-5,S13,S19,O2,O13	Sosialisasi perguruan tinggi dan dunia kerja
2	S3,S5-7,S10,S13,O2,O3,O4,O7	Program pembimbingan intensif ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi
3	S1-2,S4-5,S11,O2,O4-5	Pemetaan potensi, minat dan bakat siswa untuk pengembangan kurikulum intra dan ekstra kurikuler, serta program keahlian, serta pemetaan minat siswa setelah lulus
4	S3,S8,O2-4	Mencanangkan sistem <i>reward</i>
5	S3,S8,S10,S12,S21-22,O2-O4	Mencanangkan program pendidikan karakter
6	S10,S17,O2-4,O10,O14	Memberikan kuliah tamu tentang topik-topik yang diperlukan
7	S3,S6-8,S10,S12-13,S22,O2-4	Kelulusan siswa 100%
8	S6-7,S22,O4-5	Mendorong pendidik untuk berinovasi dalam metode pembelajaran
	dst	

Tabel 7 Program Kerja Bidang Kesiswaan

No	Kombinasi S-O	Program Kerja
1	S10,S13,S20,O3-4,O9	Pendataan siswa baru
2	S11,S12-13,S22,O2,O4	Pembimbingan intensif berbagai lomba yang akan diikuti, baik bidang akademik maupun non akademik
3	S2,S4,S6-7,O2-4,O14	Penyusunan kurikulum bidang keahlian
	dst	

Tabel 8 Program Kerja Bidang Humas

No	Kombinasi S-O	Program Kerja
1	S2,S4-5,S10,O10-11,O13-14	Meningkatkan kerjasama dengan perusahaan, perguruan tinggi, alumni, dan lembaga lain
2	S13,S19,S22,O11-12	Perencanaan program promosi dan inovasi promosi berbasis data
3	S10,S18,S20,O10,O11,O13	Bertukar pikiran dengan lembaga pendidikan lain tentang pengelolaan madrasah
	dst	

Tabel 9 Program Kerja Bidang Sarana Prasarana

No	Kombinasi S-O	Program Kerja
1	S15,S17,O1,O9	Penambahan sarana prasarana penunjang program keahlian
2	S15,S17,O1,O9	Pembangunan lokal madrasah

Tabel 10 Program Kerja Bidang Staf Pengelola Madrasah

No	Kombinasi S-O	Program Kerja
1	S13,S20,S22,O4,O12	Memulai perencanaan strategi berbasis data
2	S10,S15-17,O9	Sekolah gratis (SPP gratis), seragam batik, dan seragam olahraga gratis
3	S13,S20,O2-3	Pendataan siswa dalam <i>database</i>
4	S18,S20,S22,O4,O9	Peningkatan pengetahuan tentang manajemen madrasah (MBM)
5	S10,O10-11,O13-14	Mempertahankan <i>team work</i> yang sudah dibangun
6	S3,S8,S21,O2-3,O6	Mempertahankan budaya senyum, sapa, salam, dan mencanangkan program pendidikan karakter
	dst	

Yang dimaksud staf pengelola madrasah adalah seluruh elemen yang masuk dalam struktur organisasi MA Kartayuda Plus yang bertanggung jawab dalam pengelolaan madrasah.

Sedangkan program kerja koordinator BP/BK adalah melakukan pembimbingan/konseling.



### III. SIMPULAN/RINGKASAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Dalam penyusunan perencanaan program kerja MA Kartayuda selama ini dirumuskan berdasarkan agenda rutinitas tahunan, agenda insidental, dan agenda taktis jangka pendek, dan kemudian dievaluasi dari segi keseimbangan finansial tiap akhir tahun ajaran. Agenda rutinitas yang dilaksanakan diantaranya perancangan kurikulum, UTS, UAS, dan UN, pembimbingan persiapan UN, PHBI, ekstrakurikuler, penerimaan siswa baru, dan perihal kelulusan siswa kelas XII. Perbedaan mendasar dari program kerja MA Kartayuda sebelum transformasi (tahun ajaran 2011/2012) dan sesudah transformasi (tahun ajaran 2012/2013 & tahun 2013/2014) secara garis besar terletak pada penambahan program pengembangan potensi diri, program pendampingan siswa memasuki perguruan tinggi, dan; perluasan hubungan dengan pihak-pihak luar seperti perusahaan, usaha lokal setempat, dan pihak-pihak lain.
2. Perumusan program kerja baru dilaksanakan dengan analisis kondisi internal dan eksternal MA Kartayuda Plus dengan metode SWOT dan perumusan program kerja ini dilakukan dengan *generate* strategi S-O sesuai dengan hasil kuadran pada *SWOT Maps*. Dari 18 strategi S-O terpilih diantaranya adalah memberikan informasi intensif kepada siswa mengenai perguruan tinggi, pemetaan minat dan bakat siswa, meningkatkan sistem manajemen madrasah, meningkatkan dan menjaga kualitas kompetensi lulusan dan guru, perencanaan program konseling, studi banding dengan sekolah lain, meningkatkan kerjasama dengan pihak luar, dan sebagainya. Dari strategi S-O tersebut, didapatkan rumusan 42 program kerja MA Kartayuda Plus yang baru untuk tahun ajaran 2014/2015 dan diklasifikasikan ke dalam berbagai bidang sesuai dengan struktur organisasi madrasah. Program kerja tersebut diantaranya: sosialisasi perguruan tinggi dan dunia kerja, pembimbingan intensif UN dan UM PTN, pemetaan potensi minat dan bakat, program pendidikan karakter (bidang kurikulum), pendataan siswa baru, pembimbingan lomba, penyusunan kurikulum keahlian, mengikuti kompetensi tingkat nasional, memberikan kuliah tamu, mencanangkan *sistem reward* (bidang kesiswaan), meningkatkan kerjasama dengan perusahaan, perguruan tinggi, alumni, dan pihak lain, perencanaan program promosi berbasis data, dan studi banding (bidang humas), pembangunan lokal madrasah (bidang sarana prasarana), konseling (koordinator BP/BK), dan perencanaan strategi berbasis data, peningkatan pengetahuan manajemen madrasah, pengajuan bantuan kuliah

untuk guru, dan pembagian tugas pengelolaan madrasah secara proporsional (staf pengelola sekolah).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Siti Rohmana Aminullah mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih juga kepada Bapak Ismaun dan Ibu Siti Insiyah, dan adik, Muhammad Aziz Aminullah, yang senantiasa mendoakan, memotivasi, dan mendukung penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Bustanul Arifin Noer, M.Sc. selaku dosen pembimbing dan Pak Sukirno, Pak Saerozi, serta guru MA Kartayuda Plus yang telah memberikan bimbingan, saran, dan nasihat untuk penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada sanak famili, dan teman kos Green House Keputih, serta GAP 07 yang selalu memberi semangat tak henti-hentinya. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungannya dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pendis Kemenag. 2012. Analisis Deskriptif Pendidikan RA dan Madrasah Tahun Pelajaran 2011/2012. <<http://www.pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/madrasahanalisis.pdf>>. Diakses tanggal 18 Mei 2014.
- [2] Prawitasari, S.,(2010). Analisis Strategi SWOT sebagai Dasar perumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- [3] Masykur, R., (2006). Kurikulum Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah (MA). Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta.
- [4] Solihin, I.,(2012). Manajemen Strategik. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [5] Wheelen, T.L., Hunger, J.D.,(2003). Manajemen Strategis. Penerbit Andi, Yogyakarta.